

ANALISIS NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT ASAL MULA DANAU BATUR

Sri Fitriwati Andi Patangai¹

¹Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Tomakaka Tiwikrama Pasangkayu

srifitriwati@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to describe the moral values and character education values contained in the folklore *The Origin of Lake Batur*. The research employed a descriptive qualitative method using a content analysis approach. The data consisted of words, phrases, and sentences in the folklore that reflect moral values and character education values. The data source was a collection of Indonesian folklore written by Yudhistira Ikranegara. Data were collected through reading and note-taking techniques, while data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the folklore *The Origin of Lake Batur* contains moral values related to responsibility, conscience, and obligation. In addition, character education values identified in the story include religious values, moral values, and social values. These values are reflected through the characters' behaviors, interactions among characters, and narrative events within the story. The findings suggest that *The Origin of Lake Batur* has strong potential as instructional material for literary learning and character education in educational settings.*

Keywords: *moral values, character education values, folklore, The Origin of Lake Batur*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat dalam cerita rakyat yang mencerminkan nilai moral dan nilai pendidikan karakter. Sumber data diperoleh dari kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* terdapat nilai moral yang meliputi nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban. Selain itu, ditemukan pula nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui perilaku tokoh, interaksi antar tokoh, serta peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita. Temuan penelitian ini menunjukkan

bahwa cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* memiliki potensi yang kuat sebagai bahan pembelajaran sastra dan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Nilai moral, nilai pendidikan karakter, cerita rakyat, Asal Mula Danau Batur

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu medium penting dalam merefleksikan kehidupan sosial, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat. Melalui karya sastra, pembaca tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga pemahaman mengenai nilai moral dan nilai pendidikan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk karya sastra yang kaya akan nilai-nilai tersebut adalah cerita rakyat. Cerita rakyat berfungsi sebagai warisan budaya yang disampaikan secara turun-temurun dan mengandung pesan-pesan edukatif yang relevan dengan pembentukan karakter generasi muda.

Pada masa lalu, cerita rakyat berperan sebagai sarana pendidikan informal yang digunakan orang tua dan masyarakat untuk menanamkan nilai moral, budi pekerti, dan kearifan lokal kepada anak-anak. Namun, seiring dengan pesatnya

perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial, keberadaan cerita rakyat mulai terpinggirkan. Generasi muda cenderung lebih akrab dengan media digital dibandingkan dengan cerita-cerita tradisional daerahnya sendiri. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya pemahaman generasi muda terhadap nilai moral dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat. Padahal, cerita rakyat memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran kontekstual yang dapat memperkuat karakter peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan tidak hanya menekankan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, akhlak mulia, serta sikap sosial yang bertanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter seperti religiusitas, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kejujuran perlu

ditanamkan sejak dini melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Karya sastra, khususnya cerita rakyat, menjadi salah satu media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut karena menghadirkan pesan moral secara naratif dan kontekstual.

Secara teoretis, sastra dipahami sebagai ungkapan pengalaman, pemikiran, dan perasaan manusia yang disampaikan melalui bahasa dengan tujuan memberikan makna dan pemahaman kepada pembacanya (Sumardjo & Saini). Sastra juga dipandang sebagai fenomena sosial yang tidak terlepas dari norma, adat, dan nilai-nilai masyarakat tempat karya tersebut lahir (Luxemburg). Dalam konteks ini, cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang berkembang dalam masyarakat dan berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai budaya dan moral. Danandjaja menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari folklor yang diwariskan secara turun-temurun dan mengandung nilai-nilai yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat pendukungnya.

Nilai moral dalam karya sastra berkaitan dengan ajaran tentang baik dan buruk yang tercermin melalui

sikap dan perilaku tokoh. Bertens mengemukakan bahwa nilai moral mencakup aspek tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban sebagai dasar perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, nilai pendidikan karakter berkaitan dengan proses pembentukan sikap dan perilaku individu yang mencerminkan nilai religius, moral, sosial, dan adat budaya. Kesuma, Triatna, dan Permana menegaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu hidup harmonis dalam masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa cerita rakyat mengandung nilai moral dan nilai pendidikan karakter yang relevan untuk pembelajaran. Fitri (2021) menemukan bahwa cerita rakyat mengandung tokoh-tokoh yang dapat dijadikan teladan dalam pembentukan karakter. Yuniar (2019) mengungkapkan bahwa cerita rakyat sarat dengan nilai moral seperti kepatuhan, kejujuran, dan kepedulian sosial. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya menitikberatkan pada salah satu aspek nilai, sehingga kajian yang

mengintegrasikan analisis nilai moral dan nilai pendidikan karakter secara bersamaan masih terbatas.

Salah satu cerita rakyat yang menarik untuk dikaji adalah cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur*. Cerita ini menggambarkan dinamika kehidupan masyarakat yang sarat dengan nilai tanggung jawab, kepedulian sosial, serta hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui perilaku tokoh, interaksi sosial, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam alur cerita. Oleh karena itu, kajian terhadap nilai moral dan nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* menjadi penting untuk mengungkap potensi cerita rakyat sebagai sumber pembelajaran sastra dan pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis nilai moral dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian sastra, serta kontribusi praktis sebagai bahan ajar dan referensi dalam

pembelajaran sastra dan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan nilai moral serta nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* secara mendalam dan kontekstual.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat dalam cerita rakyat yang mencerminkan nilai moral dan nilai pendidikan karakter. Sumber data diperoleh dari teks cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Nusantara karya Yudhistira Ikranegara. Pemilihan sumber data didasarkan pada pertimbangan bahwa cerita tersebut merepresentasikan cerita rakyat yang sarat dengan pesan moral dan nilai pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat. Peneliti membaca teks cerita rakyat secara cermat dan berulang-ulang untuk memahami isi cerita

secara menyeluruh. Selanjutnya, peneliti mencatat bagian-bagian teks yang mengandung nilai moral dan nilai pendidikan karakter sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai dengan kategori nilai moral dan nilai pendidikan karakter. Tahap penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk uraian naratif. Tahap penarikan simpulan dilakukan dengan merumuskan temuan penelitian berdasarkan pola dan kecenderungan nilai yang ditemukan dalam teks cerita rakyat.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui ketekunan pengamatan dan kecermatan peneliti dalam melakukan analisis teks. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data dan hasil analisis untuk memastikan konsistensi antara data, kategori, dan simpulan yang dihasilkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai moral dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur*. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan analisis isi terhadap teks cerita rakyat, sehingga penafsiran nilai didasarkan pada perilaku tokoh, konflik cerita, serta peristiwa-peristiwa yang membangun alur naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* mengandung nilai-nilai edukatif yang relevan dengan pembentukan karakter individu dan kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data, nilai moral yang ditemukan dalam cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* meliputi nilai tanggung jawab, nilai hati nurani, dan nilai kewajiban. Nilai-nilai tersebut muncul secara implisit melalui tindakan tokoh serta konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan.

Nilai tanggung jawab tercermin melalui sikap tokoh yang menyadari peran dan tugasnya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Tokoh digambarkan tidak lepas dari konsekuensi atas tindakan yang

dilakukan, sehingga menuntut adanya pertanggungjawaban moral. Bertens (2007) menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan kesadaran moral individu untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya secara etis, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Temuan ini sejalan dengan pandangan tersebut, karena cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* menampilkan tokoh yang harus menghadapi akibat dari pilihan hidupnya.

Nilai hati nurani juga ditemukan dalam cerita rakyat ini melalui konflik batin tokoh dalam menentukan sikap dan keputusan. Tokoh digambarkan berada dalam situasi dilema yang menuntut pertimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama. Bertens (2007) menyatakan bahwa hati nurani merupakan suara batin yang berfungsi sebagai penilai moral terhadap tindakan manusia. Keberadaan konflik batin dalam cerita menunjukkan bahwa hati nurani menjadi pengendali utama perilaku tokoh, sekaligus mengajarkan pembaca untuk mempertimbangkan aspek moral dalam setiap pengambilan keputusan.

Nilai kewajiban tercermin melalui kepatuhan tokoh terhadap norma dan

adat yang berlaku dalam masyarakat. Tokoh menjalankan kewajiban sosialnya sebagai bagian dari komunitas demi menjaga keharmonisan hidup bersama. Danandjaja (2002) menyatakan bahwa cerita rakyat sebagai bagian dari folklor mengandung nilai, norma, dan aturan sosial yang berfungsi sebagai pedoman perilaku masyarakat pendukungnya. Dengan demikian, nilai kewajiban dalam cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* menegaskan fungsi sastra sebagai sarana penguatan norma sosial.

Selain nilai moral, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* mengandung nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial. Nilai-nilai tersebut saling berkaitan dan membentuk kepribadian tokoh dalam cerita.

Nilai pendidikan agama tercermin melalui sikap religius tokoh yang meyakini bahwa setiap peristiwa dalam kehidupan merupakan kehendak Tuhan. Tokoh digambarkan berserah diri, menerima cobaan dengan ikhlas, serta menjadikan keimanan sebagai landasan dalam bersikap. Kesuma, Triatna, dan

Permana (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter religius merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian individu. Temuan penelitian ini mendukung pandangan tersebut karena nilai religius dalam cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* menjadi dasar perilaku tokoh dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Nilai pendidikan moral tampak melalui penyajian perilaku baik dan buruk tokoh beserta konsekuensi yang menyertainya. Cerita ini secara implisit mengajarkan bahwa perbuatan baik akan menghasilkan dampak positif, sedangkan perbuatan buruk akan menimbulkan akibat yang merugikan. Nurgiyantoro (2010) menyatakan bahwa karya sastra mengandung ajaran moral yang disampaikan secara tidak langsung melalui alur cerita dan karakter tokoh. Sejalan dengan pendapat tersebut, nilai pendidikan moral dalam cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* disampaikan melalui pengalaman tokoh, sehingga pembaca dapat memahami pesan moral secara kontekstual.

Nilai pendidikan sosial tercermin melalui interaksi antar tokoh yang menunjukkan sikap tolong-menolong,

kepedulian, dan kebersamaan. Tokoh digambarkan hidup dalam lingkungan sosial yang menuntut kerja sama dan rasa saling menghargai. Kesuma, Triatna, dan Permana (2011) menegaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat. Dengan demikian, nilai pendidikan sosial dalam cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* memperkuat fungsi sastra sebagai media pembelajaran sosial.

Secara teoretis, sastra dipahami sebagai ungkapan pengalaman dan pandangan hidup manusia yang disampaikan melalui bahasa dengan tujuan memberikan makna bagi pembacanya. Sumardjo dan Saini (1997) menyatakan bahwa karya sastra merupakan hasil refleksi pengarang terhadap kehidupan yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, Luxemburg, Bal, dan Weststeijn (1989) menyatakan bahwa karya sastra tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya masyarakat tempat karya tersebut lahir. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut karena cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* mencerminkan nilai moral dan nilai

pendidikan karakter yang hidup dalam masyarakat pendukungnya.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu. Fitri (2021) menyatakan bahwa cerita rakyat mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Yuniar (2019) menemukan bahwa cerita rakyat sarat dengan nilai moral seperti tanggung jawab dan kepedulian sosial. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* mengintegrasikan nilai moral dan nilai pendidikan karakter secara utuh, mencakup aspek religius, moral, dan sosial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian yang menggabungkan analisis nilai moral dan nilai pendidikan karakter dalam satu objek kajian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam kajian sastra, khususnya dalam pemanfaatan cerita rakyat sebagai sumber pembelajaran sastra dan pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* memiliki

potensi yang kuat sebagai media pembelajaran sastra dan pendidikan karakter. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini dan dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk menanamkan karakter positif serta melestarikan nilai budaya bangsa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* mengandung nilai moral dan nilai pendidikan karakter yang relevan dengan pembentukan kepribadian individu dan kehidupan sosial masyarakat. Nilai moral yang ditemukan dalam cerita rakyat tersebut meliputi nilai tanggung jawab, nilai hati nurani, dan nilai kewajiban yang tercermin melalui perilaku tokoh, konflik batin, serta konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan dalam alur cerita.

Selain nilai moral, cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* juga mengandung nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial. Nilai pendidikan agama tercermin melalui sikap religius

tokoh dalam menjalani kehidupan dan menghadapi berbagai peristiwa, nilai pendidikan moral tampak melalui penyajian perilaku baik dan buruk beserta dampaknya, sedangkan nilai pendidikan sosial tercermin melalui interaksi antar tokoh yang menunjukkan sikap kepedulian, kerja sama, dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai moral dan nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu, cerita rakyat *Asal Mula Danau Batur* memiliki potensi yang kuat untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra serta sebagai sarana pendukung pendidikan karakter di lingkungan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian sastra dan kontribusi praktis bagi pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter ke dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Khairil. 2019. *Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "Wadu Parapi" Pada Masyarakat Desa Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Amir, A. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Annisa, M. A. 2015. Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Subang Larang. *Riksa Bahasa Jurnal: Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 1 (1), hlm. 93-100.
- Andi Patangai, Fitri. 2021. *Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter pada Cerita Rakyat Lakipadada dan Putri Tandampalik*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ariel, Mira. 2010. *Reaserch Surveys in Linguistics; Difining Pragmatics*. New York: Cambridge University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: suatu pedekatan praktik (Revisi 4)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bascom, William R. dalam Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Umum Grafiti.

- Danandjaya, James. 1997. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Darmadi, H. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2008. Kamus besar bahasa Indonesia (Edisi 4). Jakarta: Balai Pustaka.
- Ermayanti, D. 2013. *Struktur Cerita Rakyat. Master Bahasa Jurnal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), hlm. 25-35.
- Osman, Mohd.Taib. 1991. *Pengkajian Sastra Rakyat Bercorak Cerita*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Gusal, L. O. (2015). "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu". *Jurnal Humanika*. 16 (1). 1- 18.
- Gusnetti, Syofiani, dan Romi Isnanda. 2015. *Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Darat Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Gramatika*. Volume :1 Nomor: i2, 1238.
- Hasibuan, Nikmah Sari. 2020. *Analisis Cerita Rakyat Mairindiling Sampuraga: Suatu Kajian Pendekatan Objektif dan Nilai Pendidikan Karakter*. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 5 (2) (2020): 222-235
- Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kesuma, Dharma, et.al. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Luxemburg, Jan Van. Mieke Bal, dan Wille, G. Weststeijin. 1992 (1984). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusatraan*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.
- Trianti, Yuniar. 2019. *Nilai Moral Cerita Rakyat Jati Kusuma Jati Swara di Kabupaten Blora*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.